



**THE WORLD BANK**

IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

## FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT WILAYAH 1

# DOKUMEN RENCANA AKSI KOMUNITAS

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)  
**Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)**

**Tahun Anggaran**

**2023**



**MISKAT ALAM**  
KONSULTAN



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Esa atas izin dan kuasaNya sehingga kegiatan pengkayaan terhadap dokumen Laporan Rencana Aksi Komunitas Menghadapi Ancaman Gempa Bumi dan Tsunami dapat diselesaikan. Dengan diselesaikannya pengkayaan ini maka Rencana Aksi Komunitas ini menjadi lebih baik dan sempurna. Semoga hasil laporan ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Cilegon khususnya dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan penanggulangan bencana umumnya. Sangat terbuka masukan dan saran demi penyempurnaan kedepan.

Tuntutan terwujudnya pemerintahan yang baik masih merupakan prioritas utama baik dalam skala Nasional maupun Regional agar terselenggaranya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan yang efisien, efektif, bersih dan transparan. Sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Rencana Aksi Komunitas Tahun 2023, untuk itu usul dan saran perbaikan menjadi perhatian dalam pelaksanaan tugas BPBD Provinsi Banten di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, kami haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Cilegon, 5 Desember 2023

# Daftar Isi

BAB I Pendahuluan.....	1
1.A. Latar Belakang .....	1
1.B. Tujuan .....	5
1.C. Ruang Lingkup.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.D. Landasan Hukum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.E. Pengertian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.F. Sistematika .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II. Gambaran Umum Wilayah .....	3
2.A. Kondisi Fisik/Geografis Desa/Kel.....	3
2.B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	5
2.C. Kebijakan Penanggulangan Bencana .....	7
BAB III. Kajian Risiko Bencana .....	9
3. A. Penilaian Ancaman/Bahaya.....	10
3.B. Penilaian Kerentanan .....	111
3.C. Penilaian Kapasitas.....	13
3.D. Penilaian Risiko Bencana.....	14
BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana .....	17
4.A. Pra Bencana .....	19
4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat .....	191
4.C. Pasca Bencana.....	192
BAB V. Penutup .....	23
5.A. Kesimpulan.....	23
5.B. Rekomendasi .....	23

# BAB I Pendahuluan

## 1.A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa- gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen oleh letusan gunung api dan 1persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki risiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki risiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk berisiko terkena dampakbencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Kejadian bencana alam tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan di sekitar Selat Sunda telah menyebabkan korban jiwa dan kerugian yang paling tinggi dalam satu dekade terakhir. Menyusul peristiwa bencana tersebut, Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tata kelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui proyek *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project* (IDRIP).

Proyek IDRIP bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami, dilaksanakan oleh BNPB dan BMKG melalui 3 komponen, yaitu: Komponen 1: Peningkatan Tata Kelola Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana, Komponen 2: Layanan Peringatan Dini Geofisika dan Komponen 3 : Membantu koordinasi atau pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program.

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Lampung, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek destana di masing-masing kabupaten/kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat kabupaten/Kota, seperti BPBD, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Sosial, Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting dilakukan sosialisasi dan koordinasi persiapan fasilitasi penguatan ketangguhan masyarakat wilayah 1 terkait pelaksanaan destana ditingkat kabupaten/kota agar telaksananya proyek.

#### **1.B. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Dokumen RPB ini diharapkan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJMKel) secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, yang berfokus pada Bencana Tsunami.

## **BAB II. Gambaran Umum Wilayah**

### **2.A. Kondisi Fisik / Geografis Kelurahan**

Kelurahan Lebakgede berada di Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon, secara geografis terletak antara Bujur Timur dan Lintang Selatan dengan Luas G& Ha yang terdiri dari 9 Rukun Warga dan 44 Rukun Tetangga. Secara administratif wilayah Kelurahan Lebakgede berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kelurahan Suralaya

Sebelah Timur : Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang

Sebelah Selatan : Kelurahan Tamansari

Sebelah Barat : Selat Sunda

Kelurahan Lebakgede dilalui oleh bebarapa sungai/kali antara lain; Kali Temposo, Kali Lak (Kali Sekong), Kali Gayam dan Kali Priuk yang bermuara di Laut Selat Sunda. Hampir semua wilayah pemukiman penduduk berada di dekat pantai sehingga hawa pantai yang panas menjadi salah satu cirinya.

Berikut Peta Administrasi Kelurahan Lebakgede



## 2.B. Kondisi Sosial Ekonomi

Secara geografis kondisi ini sangat menguntungkan karena potensi pantai dan laut di Kelurahan Lebakgede dapat dijadikan "peristirahatan" perahu nelayan dan kapal-kapal besar, dengan kata lain wilayah pantai ini dapat dibuat dermaga/jetty sebagai sandaran kapal. Dengan demikian beberapa investor baik asing maupun lokal sudah dan berencana untuk menanamkan sahamnya dengan membangun tangki-tangki penimbunan bahan kimia dan bahan bakar minyak di wilayah Kelurahan Lebakgede.

Disamping wilayah pantai, Kelurahan Lebakgede pun memiliki potensi ketinggian yaitu wilayah pegunungan Cipala yang di proyeksikan sebagai daerah wisata pegunungan dengan agrowisatanya. Untuk menyelaraskan visi Kelurahan Lebakgede yakni "Masyarakat Lebakgede Tercukupi Dengan Potensi Kehutanan dan Kepelabuhanan Pergudangan.

Mata pencaharian masyarakat kelurahan Lebakgede bermacam-macam, tertera pada table di bawah ini:

**Tabel 2.1. Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	172
2.	PNS	309
3.	Pertukangan	53
4.	Nelayan	41
5.	Karyawan Swasta	1274
6.	Wiraswasta	850
7.	TNI	24
8.	POLRI	45
9.	Biro Jasa	127

10.	Purnawirawan/Pensiunan	41
11.	Pemulung	10
12.	Pedagang	1064
13.	Buruh	2095
	Total	6105

Selain sosial ekonomi, adapun tingkat pendidikan pada masyarakat kelurahan Lebakgede sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1.	Tamat SD/Sederajat	2783
2.	Tamat SMP/Sederajat	2538
3.	Tamat SMA/Sederajat	3524
4.	Tamat D3/Sederajat	285
5.	Tamat S1/Sederajat	411
	<b>Total</b>	9130

## BAB III. Kajian Risiko Bencana

### 3.A. Penilaian Ancaman/Bahaya

Ancaman merupakan suatu kejadian baik alamiah maupun campur tangan manusia atau gabungan keduanya. Ketika kejadian tersebut menyebabkan dampak/kerugian maka bisa disebut bencana. Tetapi jika kejadian tersebut tidak menyebabkan dampak maka kejadian tersebut adalah ancaman.

Penilaian ancaman bertujuan meletakkan dasar pemahaman istilah ancaman dengan bencana, memahami jenis ancamannya, kemungkinan terjadi dan dampaknya, bagaimana karakter atau ciri-ciri setiap ancaman.

**Tabel 3.1. Inventarisasi Jenis dan Ragam Ancaman**

Desa/Kelurahan	: Lebakgede
Kecamatan	: Pulomerak
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
JENIS ANCAMAN	RAGAM ANCAMAN
Ancaman geologi	Longsor, Gempa Bumi, Tsunami
Ancaman Hidrometeorologi	Banjir, Kekeringan
Ancaman biologi	Covid, demam berdarah, Flu Burung, hama wereng
Ancaman kegagalan teknologi	Pencemaran industri, Kecelakaan transportasi
Ancaman lingkungan	Kebakaran, Penggundulan Hutan
Ancaman sosial	Konflik, Narkoba, Kerusakan Moral

Pada Kelurahan Lebakgede mempunyai beberapa potensi ancaman sesuai dengan kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik dan kependudukannya. Pemeringkatan Ancamannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Pemeringkatan Ancaman**

Desa/Kelurahan	: Lebakgede		
Kecamatan	: Pulomerak		
Kabupaten/Kota	: Cilegon		
Provinsi	: Banten		
RAGAM ANCAMAN	KEMUNGKINAN TERJADI	PERKIRAAN DAMPAK	TOTAL
Gempa Bumi	4	4	8
Tsunami	4	4	8
Longsor	2	1	3

Banjir	2	1	3
Kekeringan	4	3	7
Covid	3	4	7
Demam Berdarah	4	2	6
Flu Burung	1	1	2
Hama wereng	1	2	3
Pencemaran industri	3	4	7
Kecelakaan transportasi	3	4	7
Kebakaran	3	3	6
Penggundulan hutan	3	3	6
Konflik	3	3	6
Narkoba	2	2	4
Kerusakan Moral	3	2	5

Setelah melakukan Pemingkatan Ancaman di atas, kita dapat mengetahui nilai potensi ancaman yang sangat tinggi yakni Bencana Tsunami. Setiap bentuk ancaman wajib dikenali karakter atau ciri-cirinya. Mengidentifikasi Karakteristik Ancaman sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Karakteristik Ancaman**

Desa/Kelurahan	: Lebakgede
Kecamatan	: Pulomerak
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
KARAKTER	ISIAN
Asal/Penyebab	Erupsi Gunung Anak Krakatau
Faktor Perusak	Pasang Gelombang / Air Laut Naik
Faktor Peringatan	Sirine, Info dari BMKG
Sela Waktu	15 - 20 menit
Kecepatan Hadir	600-900 km/jam
Periode	135 Thn
Frekuensi	Satu kali setiap kejadian
Durasi	50 menit
Intensitas	8 RW terdampak dan 1 RW berada di gunung
Posisi	Jarak Pantai 50 Meter dari permukiman warga

### 3.B. Penilaian Kerentanan

Dari karakter ancaman Bencana Tsunami dapat diperkirakan aset-aset berisiko dan perkiraan bentuk risikonya. Kemudian kelemahan-kelemahan penyebab aset tersebut berisiko. Adapun hubungan masuk akal antara aset berisiko, asumsi bentuk risiko dan kelemahan penyebab aset berisiko.

Berikut Penilaian Kerentanan di bawah ini :

**Tabel 3.4. Penilaian Kerentanan**

Desa/Kelurahan : Lebakgede Kecamatan : Pulomerak Kabupaten/Kota : Cilegon Provinsi : Banten		
<b>ASET BERESIKO</b>	<b>ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET</b>	<b>KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERESIKO</b>
Manusia	Meninggal: 31 Jiwa, Luka Permanen: 59 Jiwa, Sakit: 112 Jiwa, Kehilangan keterampilan: 26 Jiwa, Mengungsi: 59 Jiwa, Tidak Bisa Bekerja: 822 Jiwa, Tidak Bisa Sekolah: 171 Jiwa	Bencana terjadi secara tiba-tiba di malam hari dan kekuatan gelombang sangat besar
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan upah kerja: 526 Jiwa, Kehilangan pekerjaan: 59 Jiwa, Kehilangan modal kerja: 304 Jiwa, Gagal panen: 30 Jiwa, Kerusakan/ Kehilangan harta benda : 211 KK	Rumah dan tempat usaha rusak tersapu oleh tsunami dan tidak sempat menyelamatkan barang-barang berharga
Fisik/ Infrastruktur	Rumah rusak / hilang: 211 KK, Gangguan fungsi rumah, Kerusakan jaringan pipa air bersih, Kerusakan jaringan listrik dan komunikasi, Kerusakan saluran air, Kerusakan tempat kerja: 4 Lokasi kerja, Kerusakan fasilitas umum: 1 balai desa, 2 musholah, Gangguan fungsi jalan / jembatan, Kerusakan tanggul / bendungan	Berada di dekat pantai dan Kondisi bangunan atau rumah kurang kokoh
Alam/ Lingkungan	Kerusakan / kehilangan sumber air bersih, Kerusakan lahan pertanian / gangguan fungsi irigasi: 4 hektar, Kerusakan hutan/gambut / rawa: 1Km, Kerusakan sempadan sungai / pantai, Kerusakan / kehilangan sumber pangan alam, Gangguan fungsi estetika tanam, Pencemaran air, udara dan tanah	Berada di daratan rendah
Sosial/ Politik	Gangguan kerukunan warga Gangguan fungsi organisasi sosial Gangguan/hambatan partisipasi Gangguan kekerabatan keluarga	Anggaran Kebencanaan belum masuk ke dalam dokumen perencanaan kelurahan

### 3.C. Penilaian Kapasitas

Kapasitas berupa sumber daya – sumber daya yang tersedia untuk mengurangi kerentanan serta mencegah ancaman atau mengurangi tingkat ancaman. Semakin besar sumber daya tersedia, berarti semakin tinggi kapasitas, risiko semakin rendah. Sebaliknya, semakin sedikit sumber daya, semakin rendah kekuatan dan semakin tinggi risikonya.

**Tabel 3.5. Penilaian Kapasitas**

Desa/Kelurahan : Lebakgede	
Kecamatan : Pulomerak	
Kabupaten/Kota : Cilegon	
Provinsi : Banten	
<b>ASET BERESIKO</b>	<b>KEKUATAN TERSEDIA (UNTUK MENGURANGI RESIKO BENCANA)</b>
Manusia	Dekat Puskesmas dan ada dokter / bidan jaga serta masyarakat yang terdidik dan sehat sikap mental positif
Ekonomi/Finansial	Tenaga sukarela, kader aktif dan warga masyarakat serta peran aktif pemerintah
Fisik/Infrastruktur	Memiliki lokasi tempat evakuasi di ketinggian yaitu wilayah pegunungan Cipala
Alam/Lingkungan	Adanya gapoktan penyuluh pertanian dan kelompok pengairan desa
Sosial/Politik	Adanya Kelompok dasa wisma, PKK, KWT, Arisan, RT dan RW

### 3.D. Penilaian Risiko Bencana

Setelah kajian ancaman, kelemahan dan kekuatan bisa ditentukan tingkat risikonya. Tingkat risiko bencana bersifat subjektif. Sangat tergantung pada latar belakang dan konteks individu atau komunitas. Berikut Penilaian Risiko Bencana di bawah ini :

**Tabel 3.6. Penilaian Risiko Bencana**

Desa/Kelurahan : Lebakgede Kecamatan : Pulomerak Kabupaten/Kota : Cilegon Provinsi : Banten				
JENIS ASSET	ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET	KAPASITAS	KERENTANAN	TINGKAT RISIKO (T/S/R)
Manusia	Meninggal: 31 Jiwa, Luka Permanen: 59 Jiwa, Sakit: 112 Jiwa, Kehilangan keterampilan: 26 Jiwa, Mengungsi: 59 Jiwa, Tidak Bisa Bekerja: 822 Jiwa, Tidak Bisa Sekolah: 171 Jiwa	Dekat Puskesmas dan ada dokter / bidan jaga serta masyarakat yang terdidik dan sehat sikap mental positif	Bencana terjadi secara tiba-tiba di malam hari dan Kekuatan gelombang sangat besar	T
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan upah kerja: 526 Jiwa, Kehilangan pekerjaan: 59 Jiwa, Kehilangan modal kerja: 304 Jiwa, Gagal panen: 30 Jiwa, Kerusakan/ Kehilangan harta benda : 211 KK	Tenaga sukarela, kader aktif dan warga masyarakat serta peran aktif pemerintah	Rumah dan tempat usaha rusak tersapu oleh tsunami dan tidak sempat menyelamatkan barang-barang berharga	S
Fisik/ Infrastruktur	Rumah rusak / hilang: 211 KK, Gangguan fungsi rumah, Kerusakan jaringan pipa air bersih, Kerusakan jaringan listrik dan komunikasi, Kerusakan saluran air, Kerusakan tempat kerja: 4 Lokasi kerja, Kerusakan fasilitas umum: 1 balai desa, 2 musholah, Gangguan fungsi jalan / jembatan, Kerusakan tanggul /	Memiliki lokasi tempat evakuasi di ketinggian yaitu wilayah pegunungan Cipala	Berada di dekat pantai dan Kondisi bangunan atau rumah kurang kokoh	S

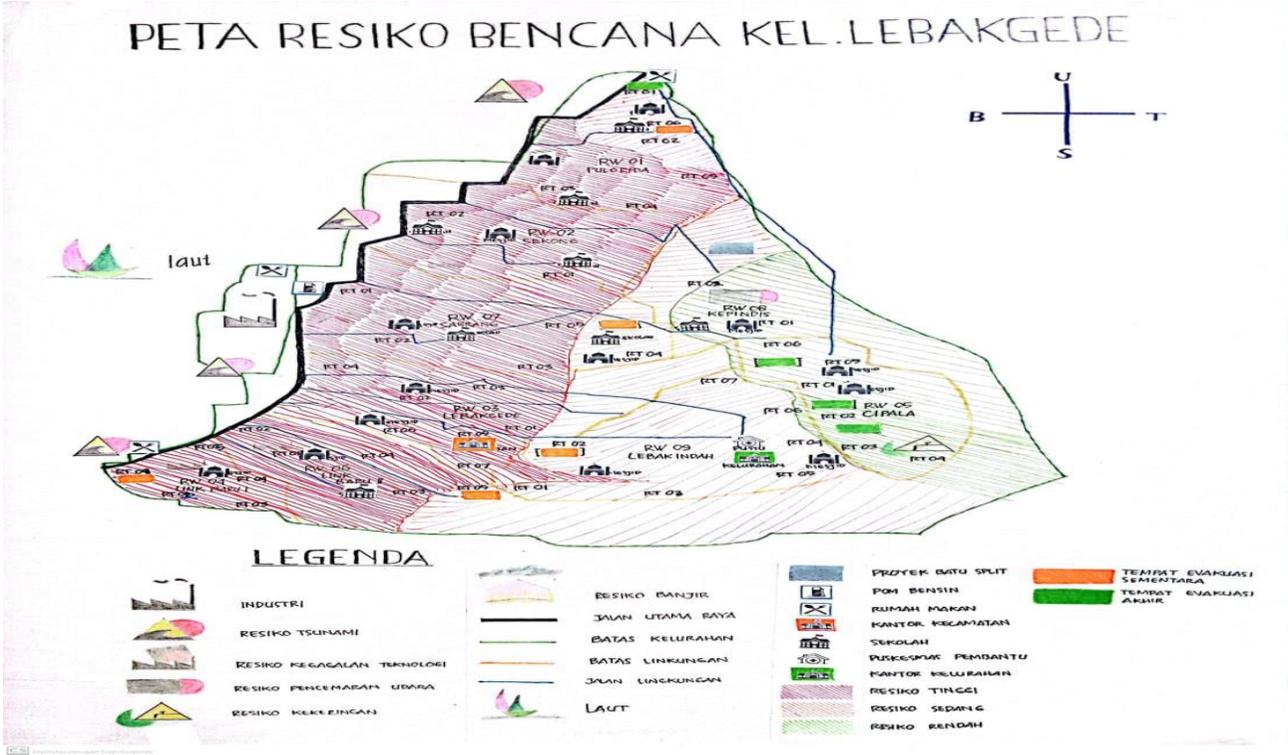
	bendungan			
Alam/ Lingkungan	Kerusakan / kehilangan sumber air bersih, Kerusakan lahan pertanian / gangguan fungsi irigasi: 4 hektar, Kerusakan hutan/gambut / rawa: 1Km, Kerusakan sempadan sungai / pantai, Kerusakan / kehilangan sumber pangan alam, Gangguan fungsi estetik tanam, Pencemaran air, udara dan tanah	Adanya gapoktan penyuluh pertanian dan kelompok pengairan desa	Berada di daratan rendah	T
Sosial/ Politik	Gangguan kerukunan warga Gangguan fungsi organisasi sosial Gangguan/hambatan partisipasi Gangguan kekerabatan keluarga	Adanya Kelompok dasa wisma, PKK, KWT, Arisan, RT dan RW	Anggaran Kebencanaan belum masuk ke dalam dokumen perencanaan kelurahan	S

Keterangan Tingkat Resiko :

- Tingkat Resiko Tinggi (T) : kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumber daya dari luar desa lebih besar dari pada sumber daya desa
- Tingkat Resiko Sedang (S) : kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa
- Tingkat Resiko Rendah (R) : kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa

Berikut tergambar Risiko Bencana pada peta di bawah ini :

Tabel 3.7. Peta Risiko Bencana Kelurahan Lebakgede



## BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana

### 4.A. Pra Bencana

**Tabel 4.1. PRA BENCANA, SAAT TIDAK TERJADI BENCANA  
(PENCEGAHAN, MITIGASI DAN PENINGKATAN KAPASITAS)**

**Jenis Ancaman** : Tsunami  
**Fase** : Pra Bencana  
**Kelurahan** : Lebakgede  
**Kabupaten** : Cilegon  
**Provinsi** : Banten

<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator Capaian/Keberhasilan</b>	<b>Pelaku</b>	<b>Waktu</b>	<b>Biaya</b>	<b>Sumber Biaya</b>
Pembuatan peraturan penanggulangan bencana	Meningkatkan kesiagaan masyarakat menghadapi bencana khususnya tsunami	Masyarakat sadar dan waspada akan adanya bencana tsunami	Seluruh masyarakat dan Forum PRB Kel. Lebak Gede	3 Bulan sekali	2 Juta	APBD, DPWKEL, CSR
Sosialisasi kesadaran bencana	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana	Tersosialisasikannya rencana penanggulangan bencana (RPB)	Masyarakat Kel. Lebak gede, RT, RW Forum PRB	April dan September	2 Juta	APBD, DPWKEL, CSR

Pengajuan anggaran kegiatan RPB ke Musrengbangkel	Memasukkan kegiatan PRB dalam pengembangan di Kelurahan Lebak Gede	Setiap kegiatan RPB masuk dalam rencana pembangunan di Kelurahan Lebak Gede	Masyarakat Kel. Lebak gede, RT, RW, karang taruna, Forum PRB	Pertahun	12 Juta	APBD, DPWKEL, CSR
Peringatan dini (sirine, TOA, mesin, mic, speaker tiang)	Memudahkan evakuasi jika terjadi bencana	Tersedianya alat pendeteksi dini sebelum terjadi bencana	Forum PRB Kelurahan Lebakgede	Maret	15 Juta	APBD, DPWKEL, CSR
Pembuatan plang / rambu jalur evakuasi	Memudahkan evakuasi jika terjadi bencana	Mempercepat dan mempermudah jalannya evakuasi	Masyarakat Kel. Lebak gede, RT, RW, karang taruna, Forum PRB	3 Bulan	5 Juta	APBD, DPWKEL, CSR
Break Water / Pemecah Ombak	Penahan arus gelombang ketika terjadi tsunami	Memperlambat arus gelombang	Warga Kelurahan Lebakgede, Forum PRB, karang taruna, Forum PRB	Januari	800 Juta	APBD, DPWKEL, CSR
Pengembangan forum PRB	Mempermudah informasi tentang kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya forum PRB Kelurahan</li> <li>• Adanya SK, program kerja dan pengurus yang aktif</li> </ul>	Warga Kel. Lebak gede, RT, RW, karang taruna, Forum PRB	Pertahun	3 Juta	APBD, DPWKEL, CSR
Penanaman mangrove	Mengurangi pengikisan pesisir pantai dan melestarikan ekosistem laut	Terjaganya kelestarian lingkungan	Warga Kelurahan Lebakgede, Forum PRB, Karang taruna, RT, RW	Februari	150 Juta	APBD, DPWKEL, CSR

#### 4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat

**Tabel 4.2. SAAT TANGGAP DARURAT**

**Jenis Ancaman** : Tsunami  
**Fase** : Saat Bencana/Tanggap Darurat  
**Kelurahan** : Lebakgede  
**Kabupaten** : Cilegon  
**Provinsi** : Banten

Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya	Sumber Biaya
Menghidupkan EWS dan pengeras suara	Warga dapat mengetahui akan terjadi bencana dan dapat melakukan evakuasi	Warga mengetahui informasi terjadinya bencana sebelum bencana terjadi	Tim siaga bencana dan karang taruna, relawan, RT, RW dan tokoh masyarakat	-	5 Juta	<ul style="list-style-type: none"><li>• Swadaya masyarakat</li><li>• CSR</li></ul>
Melakukan evakuasi	Warga menyelamatkan diri barang berharga dan dokumen penting	Seluruh warga terevakuasi	Tim relawan	-	50 Juta	<ul style="list-style-type: none"><li>• APBD</li><li>• APBN</li><li>• CSR</li><li>• Donatur</li></ul>
Mengaktifkan pos	Warga yang menyelamatkan diri	Warga yang mengungsi sehat dan tercukupi	Masyarakat	-	100 Juta	<ul style="list-style-type: none"><li>• APBD</li><li>• APBN</li></ul>

Pengungsian	mendapatkan tempat dan kebutuhan tercukupi	kebutuhannya				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Donatur</li> </ul>
Melindungi diri sendiri dari benda-benda yang mungkin melukai diri	Supaya Selamat	Selamat dari bencana	Masyarakat	-	1 Juta	Swadaya masyarakat
Pengadaan dapur umum, perahu karet, genset, tenda, P3K, Senso, pelampung	Warga yang menyelamatkan diri mendapatkan kebutuhannya dan dapat terevakuasi dengan baik	Warga terselamatkan	Siaga bencana, relawan karang taruna, warga		1 M	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APBD</li> <li>• APBN</li> <li>• CSR</li> <li>• Donatur</li> </ul>

#### 4.C. Pasca Bencana

**Tabel 4.3. PASCA BENCANA**

**Jenis Ancaman** : Tsunami  
**Fase** : Pasca Bencana  
**Kelurahan** : Lebakgede  
**Kabupaten** : Cilegon  
**Provinsi** : Banten

Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Indikator	Pelaku	Waktu	Biaya	Sumber Biaya
Sosialisasi tentang pemuihan mental	Mengurangi trauma dan memulihkan mental pengungsi	Mental pengungsi kembali positif	Kelurahan, tim siaga bencana dan karang taruna	Pasca bencana	5 Juta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APBD</li> <li>• APBN</li> <li>• CSR</li> <li>• Swasta</li> </ul>
Rekontruksi / rehabilitasi	Memperbaiki Saprasi yang rusak	Saprasi yang rusak dapat difungsikan kembali	Kelurahan, tim siaga bencana dan karang taruna	Pasca bencana	50 Juta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APBD</li> <li>• APBN</li> <li>• CSR</li> <li>• Swasta</li> </ul>
Pemulihan aktifitas	Normalisasi aktifitas pengungsi	Aktifitas pengungsi berjalan normal	Kelurahan, tim siaga bencana dan karang taruna	Pasca bencana	50 Juta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APBD</li> <li>• APBN</li> <li>• CSR</li> </ul>

						<ul style="list-style-type: none"><li>• Swasta</li></ul>
Perhitungan kerugian pasca bencana	Normalisasi aktifitas pengungsi	Memulihkan permukiman	Masyarakat, tim sar	Pasca bencana	5 M	<ul style="list-style-type: none"><li>• APBD</li><li>• APBN</li><li>• CSR</li><li>• Swasta</li></ul>

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.A. Kesimpulan**

*“Potensi yang besar maka ada dampak yang besar pula yang mungkin terjadi.”* Mungkin kalimat itu yang bisa menggambarkan Kelurahan Lebakgede, di sepanjang jalan raya berjejer pabrik-pabrik kimia dan bahan bakar yang tidak sedikit jumlahnya. Disamping itu adanya wisata pantai yang perlu dijaga dan perlu kita kelola untuk seimbangan alam agar terhindar dari bencana. Tidak lupa kita memiliki wilayah pegunungan Cipala yang di proyeksikan sebagai daerah wisata pegunungan sekaligus menjadi tempat yang paling aman untuk pengungsian jika terjadi bencana tsunami. Maka dari itu kebijakan, aturan ataupun pengelolaannya perlu kita sinergikan supaya bisa berintegritas satu sama lainnya sehingga bisa mewujudkan visi kelurahan Lebakgede yang berbunyi *“Masyarakat Lebakgede Tercukupi Dengan Potensi Kehutanan dan Kepelabuhanan Pergudangan.”*

### **5.B. Rekomendasi**

Setelah data yang telah dikumpulkan dalam program IDRIP ini, ada beberapa hal yang perlu diadakan atau ditambahkan diantaranya: minimnya fasilitas umum maupun fasilitas kebencanaan untuk kalangan disabilitas, kurang maksimal dalam memanfaatkan lahan yang ada untuk TES dan TEA termasuk pengadaan kebutuhan dan alat komunikasinya. Pembuatan Dokumen RPB ini diharapkan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJMKel) secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, yang berfokus pada Bencana Tsunami. Dan pengadaan bak sampah di setiap RW sekelurahan Lebakgede.

Desa : Lebakgede

Kecamatan : Pulomerak

Kabupaten : Cilegon

Penilaian PKD : 9 Desember 2023

Bencana fokus PKD : Tsunami

Nilai PKD : 44.05

Kategori ketangguhan : Tangguh Pratama

Sumber data : <https://katalogkesiapsiagaan.bnpb.go.id/penilaian-ketangguhan-desa/>

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
1. Layanan Dasar	1.1. Penyelenggaraan Layanan Pendidikan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan pendidikan.
	1.2. Peraturan dan Kegiatan Keagamaan	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan penyelenggaraan layanan keagamaan di Desa/Kelurahan.
	1.3. Peraturan dan Kegiatan Kebudayaan	Mengusulkan penyusunan peraturan desa tentang kebudayaan, baik melalui Kepala Desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan mengusulkan kegiatan kebudayaan melalui Musrembang Desa/Kelurahan.
	1.4. Peraturan dan Kegiatan Perlindungan Keamanan	Melakukan kerjasama dengan Dinas/lembaga/organisasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan perlindungan keamanan.
	1.5. Peraturan dan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
	1.6. Layanan Khusus (Difabel)	Mengusulkan pembentukan lembaga, penyelenggaraan kegiatan dan penyusunan peraturan untuk layanan khusus difabel.
	1.7. Penyelenggaraan Layanan Kesehatan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan kesehatan.
	1.8. Sarana dan Prasarana Transportasi	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan layanan sarana/prasarana transportasi.
	1.9. Penyediaan Air Bersih	Mengusulkan program penyediaan air bersih melalui mekanisme Musrenbang Desa/Kelurahan.
	1.10. Program dan Kegiatan Pangan dan Gizi	Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik OPD terkait, akademisi, praktisi pangan dan gizi serta lembaga lainnya.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
	1.11. Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Peningkatan Ekonomi Melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)	Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dan/atau pengembangan ekonomi melalui BUMDES.
	1.12. Sarana dan Prasarana Komunikasi/Informasi	Mengusulkan anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana komunikasi/informasi dalam RKPDes maupun RKP Kelurahan.
	1.13. Pelayanan Administrasi dan Kependudukan	Mengusulkan anggaran untuk keberlanjutan penyelenggaraan pelayanan administrasi dan kependudukan dalam RKPDes maupun RKP Kelurahan.
	1.14. Peraturan/Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
2. Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana	2.1. Pengkajian Risiko Bencana	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan kajian risiko bencana.
	2.2. Rencana Penanggulangan Bencana	Mengusulkan kegiatan penyusunan dokumen RPB menggunakan anggaran desa.
	2.3. Pelatihan Penanggulangan Bencana	Mengusulkan program dan kegiatan pelatihan penanggulangan bencana dalam RPJMDesa/Kelurahan melalui musrenbangdes/kel.
	2.4. Kelembagaan PB (Kelompok/Organisasi Penanggulangan Bencana)	Melakukan evaluasi bersama secara rutin terhadap organisasi/kelompok Penanggulangan Bencana Desa
	2.5. Kelembagaan PB (Kelompok/Organisasi Penanggulangan Bencana)	Melakukan evaluasi bersama secara rutin terhadap organisasi/kelompok Penanggulangan Bencana Desa.
	2.5. Bantuan/Kerjasama Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana	Mengusulkan ada standar operasional prosedur atau sejenisnya mengenai kerjasama dengan pihak luar dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
3. Pencegahan dan Mitigasi	3.1. Pencegahan Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan pencegahan bencana.
	3.2. Mitigasi Bencana	Mengusulkan kegiatan mitigasi bencana menggunakan anggaran desa.
	3.3. Sosialisasi Pengetahuan Bencana	Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi bencana yang telah dilakukan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
4. Kesiapsiagaan Darurat	4.1. Peringatan Bahaya	Desa/Kelurahan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan penyediaan peringatan bahaya agar lebih efektif.
	4.2. Penyebarluasan Peringatan Bahaya	Bekerjasama dengan desa/kelurahan lain atau pihak lain dalam meningkatkan efektifitas penyebarluasan peringatah bahaya.
	4.3. Rencana Evakuasi	Mengevaluasi dan melakukan perbaikan rencana evakuasi dengan melibatkan masyarakat berpotensi terdampak bencana.
	4.4. Jalur Evakuasi	Mengevaluasi jalur evakuasi dengan ujicoba atau menguji jalur evakuasi melalui simulasi.
	4.5. Tempat Pengungsian	Desa/Kelurahan perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan keberfungsian tempat pengungsian.
	4.6. Uji Kesiapsiagaan/Simulasi	Uji kesiapsiagaan/simulasi yang telah dilakukan oleh Desa/Kelurahan perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk mengoptimalkan efektifitas serta hasilnya.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
5. Kesiapsiagaan Pemulihan	5.1. Mekanisme Penilaian Pasca Bencana Secara Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme penilaian pasca bencana secara mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.2. Mekanisme Pemulihan Dini Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pemulihan dini mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.3. Mekanisme Pengelolaan Bantuan Secara Mandiri yang Transparan dan Akuntabel	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pengelolaan bantuan secara mandiri yang transparan dan akuntabel menggunakan anggaran desa.
	5.4. Membangun Kembali dengan Lebih Baik	Mengusulkan kegiatan perencanaan untuk membangun fasilitas layanan dasar secara lebih baik menggunakan anggaran desa.

